

**Evaluasi *Standard Operating Procedure* (SOP) Penerimaan Tandan Buah Segar (Tbs)  
pada PT Fajar Baizuri & Brother di Kabupaten Nagan Raya**

***Evaluation of Standard Operating Procedure (SOP) Receiving Fresh Fruit Bunches  
(FFB) at PT. Fajar Baijuri & Brother in Nagan Raya District***

**Fauza Aulia\*, Yoga Nugroho**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar  
Jl. Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Kec. Meurebo, Kab. Aceh Barat

\*Email: fauzaaulia15@gmail.com

(Diterima 04-09-2023; Disetujui 18-11-2023)

**ABSTRAK**

*Standard Operating Procedure* (SOP) adalah dokumen tertulis yang menggambarkan langkah-langkah yang harus diikuti dalam menjalankan suatu proses secara konsisten. SOP penanganan penerimaan Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit di PT Fajar Baizuri & Brothers terdiri atas proses jembatan timbangan, *grading* dan *loading map*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SOP di perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori manajemen operasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan data dikumpulkan melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahapan jembatan penimbangan, petugas tidak membersihkan jembatan penimbangan, dan terdapat kotoran yang menempel. Saat penerimaan TBS, petugas tidak memeriksa posisi kendaraan, kendaraan tidak berada di tengah timbangan, dan tidak menggunakan alat timbangan yang terkalibrasi dengan baik, menyebabkan hasil pengukuran tara kendaraan tidak akurat. Pada tahapan *grading*, kadang-kadang petugas tidak membersihkan area kerja setiap hari dan tidak melakukan *grading* untuk kebun inti minimal 10% karena jumlah truk yang membawa TBS bervariasi. Terkadang, saat *grading* buah plasma, ketua kelompok tani tidak hadir. Setelah *grading*, petugas tidak memerhatikan benda asing yang terikut dengan TBS. Pada tahapan *loading map*, petugas tidak sepenuhnya memeriksa kondisi pintu *power pack*, level oil, *hose*, dan *cylinder rod* sebelum proses *loading map*. Setelah *loading map*, petugas kadang-kadang tidak menyimpan kembali alat kerja dan alat pelindung diri dengan baik sesuai SOP.

Kata kunci: SOP, TBS Kelapa Sawit, PT Fajar Baizuri & Brothers

**ABSTRACT**

*Standard Operating Procedure (SOP) is a written document that describes the steps to be followed in consistently executing a process. The SOP for handling the reception of Fresh Fruit Bunches (FFB) of Oil Palm at PT Fajar Baizuri & Brothers consists of weighing bridge, grading, and loading map processes. This research aims to evaluate the implementation of SOP in the company. The study employs operations management theory, and data is collected through descriptive analysis and observation. The research findings indicate that during the weighing bridge stage, the personnel do not clean the weighing bridge, and there are adhering impurities. During FFB reception, the personnel do not check the vehicle's position, the vehicle is not properly positioned on the weighing bridge, and they do not use a well-calibrated weighing tool, leading to inaccurate tare weight measurements of the vehicle. In the grading stage, sometimes the personnel fail to clean the working area daily and do not perform grading for the minimum 10% of the core plantation due to variations in the number of trucks carrying FFB. Occasionally, during plasma fruit grading, the leader of the farmer group is absent. After grading, the personnel do not inspect foreign objects that may have been mixed with the FFB. During the loading map stage, the personnel do not fully check the condition of the power pack door, oil level, hose, and cylinder rod before the loading process. After loading, the personnel occasionally fail to properly store the working tools and personal protective equipment according to the SOP.*

*Keywords: SOP, Oil Palm FFB, PT Fajar Baizuri & Brothers*

## PENDAHULUAN

SOP merupakan singkatan dari “Standart Operating Procedure” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai Prosedur Operasional Standar. SOP adalah dokumen tertulis yang menggambarkan langkah-langkah yang harus diikuti oleh individu atau kelompok dalam menjalankan suatu tugas atau proses secara konsisten (Mulyadi, 2022). Tujuan SOP adalah untuk memastikan bahwa setiap orang yang terlibat dalam suatu kegiatan dapat melaksanakan tugasnya dengan tepat, efisien, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Rahmat, 2018).

SOP berisi informasi terperinci tentang langkah-langkah yang harus diambil, urutan tindakan yang harus dilakukan, instruksi teknis, kebijakan dan prosedur yang harus diikuti, peraturan keselamatan, dan petunjuk lain yang diperlukan dalam menjalankan tugas atau proses tertentu (Novia, 2021). Dokumen SOP harus jelas, mudah dipahami, dan dapat diikuti oleh siapa saja yang akan melaksanakan tugas tersebut termasuk dalam SOP penanganan penerimaan Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit.

TBS adalah salah satu komoditas penting dalam industri pertanian. PT Fajar Baizuri & Brother merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Indonesia. PT Fajar Baizuri & Brothers berkantor pusat di Tebet, Jakarta Selatan dan memiliki kantor cabang di Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (David, 2018). Penerimaan TBS yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan kualitas produksi kelapa sawit. Namun, dalam praktiknya, seringkali terjadi kendala dan tantangan dalam proses penerimaan TBS di PT Fajar Baizuri & Brothers

SOP penanganan penerimaan TBS membantu memastikan bahwa proses penerimaan TBS Kelapa Sawit dilakukan secara konsisten oleh seluruh staf dan pekerja di PT Fajar Baizuri & Brothers. Dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan, setiap individu akan menjalankan tugas mereka dengan cara yang sama, menghasilkan hasil yang seragam dan meminimalkan risiko kesalahan. SOP Penanganan penerimaan TBS membantu menjaga kualitas dan keamanan TBS Kelapa Sawit yang diterima oleh perusahaan. SOP tersebut dapat mencakup prosedur untuk memeriksa kebersihan, ukuran, kematangan, dan kondisi fisik TBS Kelapa Sawit yang masuk. Dengan mengikuti SOP ini, perusahaan dapat memastikan bahwa hanya TBS berkualitas yang diterima, sehingga mengurangi risiko cacat atau kontaminasi.

Menurut pengamatan di lapangan proses penerimaan sawit di PT Fajar Baizuri dan Brother belum sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Pada SOP mengharuskan area *loading ramp* untuk dibersihkan setiap hari guna menjaga kebersihan dan keamanan dalam proses penerimaan sawit. Dampak dari tidak mematuhi SOP ini dapat berdampak negatif pada operasional perusahaan. Pertama, penumpukan sampah dapat mengganggu proses penerimaan sawit karena area *loading ramp* menjadi tidak efisien dan berpotensi menghambat aliran lalu lintas kendaraan dan proses bongkar muat. Selain itu, keberadaan sampah juga dapat menarik hama atau serangga yang berpotensi merusak kualitas dan kebersihan produk sawit. Selain itu, ketidakteraturan dalam membersihkan area *loading ramp* juga mencerminkan kurangnya kesadaran dan komitmen terhadap standar kebersihan dan kedisiplinan. Hal ini dapat merusak citra perusahaan di mata pelanggan dan mitra bisnis, serta menurunkan reputasi perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT Fajar Baizuri & Brothers yang berlokasi di Desa Babah Roet, kecamatan Tadu raya, Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 sampai dengan Juni 2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data atau grafis. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menyajikan informasi yang relevan dan mengungkap pola atau karakteristik yang ada dalam data. Analisis penanganan penerimaan dan peluang perbaikan dilakukan secara deskriptif karena menjelaskan secara menyeluruh dari apa yang dilihat secara nyata. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh data yang diperoleh.

Proses pengumpulan data dalam penelitian melibatkan dua metode yang berbeda, yaitu pengumpulan data primer melalui dokumen analisis yang dimaksud dengan dokumen di sini berupa dokumen yang memuat secara terperinci SOP penerimaan TBS di PT Fajar Baizuri & Brother, dan pengumpulan data sekunder melalui observasi. Pengumpulan data primer merupakan proses di

mana peneliti secara langsung mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui pengamatan dengan responden yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa SOP penerimaan TBS (Tandan Buah Segar) Kelapa Sawit di PT Fajar Baizuri & Brothers terdiri atas tiga tahapan yang berbeda, yaitu proses jembatan timbangan, *grading* dan *loading ramp*. Untuk setiap proses harus melalui tiga tahapan. Tahapan pertama adalah proses sebelum penerimaan, yang mencakup langkah-langkah yang dilakukan sebelum TBS Kelapa Sawit diterima. Tahapan kedua adalah proses saat penerimaan, yang melibatkan tindakan dan prosedur yang dilakukan ketika TBS Kelapa Sawit tiba di PT Fajar Baizuri & Brothers. Tahapan ketiga adalah proses setelah penerimaan, yang melibatkan kegiatan yang dilakukan setelah TBS Kelapa Sawit diterima.

### Jembatan Penimbangan

Berikut ini adalah contoh tabel pengamatan penerimaan TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit berdasarkan pengamatan SOP di PT Fajar Baizuri & Brothers.

**Tabel 1. Instruksi Lokasi Jembatan Timbang Sebelum Proses Penerimaan TBS**

No	Tahapan SOP	Ketentuan	Hasil Pengamatan
1	Petugas membersihkan setiap hari <i>platform</i> dan pinggiran jembatan timbangan. Pastikan pinggiran jembatan timbang tidak ada kotoran yang mengganjal.	Tidak sesuai	Petugas tidak menyediakan bahan pembersih sesuai standar. Beberapa plat form dan pinggiran jembatan timbangan hanya dibersihkan dengan air tanpa tambahan pembersih lainnya, sehingga debu dan kotoran masih menempel kuat pada permukaannya
2	Petugas menghidupkan secara urut <i>voltage regulator</i> , UPS, indikator timbangan, dan printer	Sesuai	
3	Petugas memastikan lampu indikator <i>display</i> menunjukkan angka 00000	Sesuai	
4	Petugas menyiapkan dan menghitung jumlah tiket serta cek nomor resi	Sesuai	
5	Petugas mencetak rekapan data hari sebelumnya	Sesuai	

Tabel 1 menunjukkan proses yang dilakukan oleh karyawan sebelum penerimaan TBS. Berdasarkan hasil pengamatan, pembersihan *platform* dan pinggiran jembatan timbangan tidak sesuai SOP. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa *platform* jembatan timbangan tidak dibersihkan secara menyeluruh dan ada kotoran yang masih menempel. Selain itu, pinggiran jembatan timbangan juga tidak terawat dengan baik. Kebersihan *platform* jembatan timbangan penting untuk memastikan akurasi pengukuran dan menghindari gangguan pada proses penimbangan. Kotoran yang menempel pada *platform* dapat mempengaruhi hasil timbangan yang akurat. SOP yang mengatur pembersihan *platform* dan pinggiran jembatan timbangan dirancang untuk menjaga standar kebersihan dan tata kelola yang baik di lokasi penimbangan. Melanggar SOP dapat mengganggu efisiensi operasional dan dapat berdampak pada akurasi dan integritas data penimbangan.

Dalam teori operasi manajemen yang dikemukakan oleh Satmoko (2019) menyatakan bahwa mengoptimalkan proses operasional dan memastikan bahwa setiap langkah dalam operasi perusahaan dilakukan dengan efisiensi dan konsistensi. Dengan demikian, prinsip-prinsip manajemen operasional seperti standarisasi, pengendalian kualitas, dan efisiensi operasional tercakup dalam kebutuhan SOP yang mengharuskan kebersihan *platform* dan pinggiran jembatan timbangan tetap terjaga.

**Tabel 2. Instruksi Lokasi Jembatan Timbang Ketika Proses Penerimaan TBS**

No	Tahapan SOP	Ketentuan	Hasil Pengamatan
1	Pastikan posisi kendaraan berada di tengah timbangan dan tidak ada goncangan	Tidak Sesuai	Petugas tidak memeriksa posisi kendaraan, petugas menemukan bahwa kendaraan tidak berada di tengah timbangan. Hal ini dapat menyebabkan hasil penimbangan menjadi tidak akurat dan mengganggu proses penghitungan jumlah muatan yang tepat.
2	Petugas melakukan timbangan secara teliti dan input kode produk mobil serta mencantumkan asal tujuan pengiriman dan nama sopir	Sesuai	
3	Petugas menggunakan nomor tiket sesuai dengan nomor urut dan kode berdasarkan jenis produk	Sesuai	
4	Petugas menekan nomor enter pada timbangan yang telah stabil	Sesuai	
5	Petugas mengecek tara kendaraan, jika ada selisih lebih dari 20 kg dilaporkan kepada pabrik atau asisten pabrik dan telusuri penyebabnya	Tidak Sesuai	Petugas tidak menggunakan alat timbangan yang terkalibrasi dengan baik, sehingga hasil pengukuran tara kendaraan tidak akurat dan menyebabkan kesalahan dalam pencatatan berat tara.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa proses penerimaan TBS pada langkah pertama tidak sesuai dengan SOP karena petugas tidak memastikan posisi kendaraan untuk berada di tengah timbangan dan tanpa goncangan dan waktu untuk melakukan penimbangan TBS juga tidak sesuai dengan SOP yang ditetapkan perusahaan. Hal ini berpengaruh pada akurasi pengukuran dan tidak terjadi gangguan pada timbangan secara teliti dan informasi tercatat dengan benar dan mencatat informasi yang diperlukan, seperti kode produk mobil, asal tujuan pengiriman, dan nama sopir. Dan hal yang membuat waktu penimbangan tidak sesuai SOP yaitu dikarenakan gangguan jaringan, kerusakan printer atau *error*nya komputer penimbangan. Mari (2020) menyatakan bahwa dalam manajemen operasi, dokumentasi yang akurat dan lengkap merupakan bagian penting dari pengendalian dan pengelolaan operasi perusahaan. Informasi yang tercatat dengan benar memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis, pelacakan, dan pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan operasi mereka.

Pada tahapan merekap dan mencatat TBS yang diterima, dilakukan tidak sesuai dengan SOP. Dalam SOP proses penerimaan TBS di PT Fajar Baizuri & Brother, petugas tidak hanya merekap dan mencatat TBS terima, tetapi juga melakukan pemeriksaan dan verifikasi kualitas TBS yang diterima, seperti mengukur kadar air, kandungan kotoran, dan berat bersih TBS. Namun, dalam situasi ini, petugas hanya melakukan kegiatan merekap dan mencatat TBS terima tanpa langkah-langkah pemeriksaan dan verifikasi yang seharusnya dilakukan. Tanpa melibatkan langkah-langkah pemeriksaan kualitas, data yang tercatat hanya sebatas penerimaan tanpa informasi penting mengenai kualitas TBS. Hal ini dapat menyebabkan ketidak lengkapan data dan kesulitan dalam pelacakan atau analisis lebih lanjut terkait kualitas TBS yang diterima. Mailu (2020) menyatakan bahwa teori manajemen operasi mengakui pentingnya pengendalian kualitas dalam proses operasional. Pemeriksaan dan verifikasi kualitas TBS yang diterima, seperti mengukur kadar air, kandungan kotoran, dan berat bersih TBS, adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa TBS yang diterima memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Dengan memonitor dan memverifikasi kualitas, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah kualitas yang mungkin terjadi, serta memastikan konsistensi dalam pengadaan bahan baku.

**Tabel 3. Instruksi Lokasi Jembatan Timbang Setelah Proses Penerimaan TBS**

No	Tahapan SOP	Ketentuan	Hasil Pengamatan
1	Petugas mematikan alat secara utuh dimulai dari printer, indikator, UPS <i>Voltage</i>	Sesuai	
2	Petugas merekap dan mencatat TBS terima	Sesuai	
3	Petugas merekap dan mencatat TBS diterima, <i>dispatch CPO kemel, tankos</i> dalam buku laporan	Tidak sesuai	Terdapat perbedaan antara berat TBS yang dicatat dengan hasil pengukuran, menunjukkan kurangnya kalibrasi pada alat timbangan. Petugas tidak memisahkan atau mencatat secara terpisah TBS berkualitas buruk atau cacat, sehingga mengakibatkan campur aduknya TBS
4	Petugas membersihkan dan merapikan area kerja penimbangan	Kadang-Kadang	Petugas tidak sepenuhnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dalam SOP, yang menyebabkan hasil pembersihan dan pengamanan area kerja tidak sesuai dengan standar yang diharapkan.
5	Kerani melakukan crosscek	Sesuai	
6	Petugas mengembalikan tiket timbangan yang tersisa kepada pabrik atau asisten pabrik	Sesuai	
7	Petugas menyimpan kembali alat kerja dengan rapi	Sesuai	

Pada tahapan petugas diwajibkan untuk menyimpan kembali alat kerja dengan rapi kadang-kadang tidak dijalankan sesuai dengan SOP. Setelah selesai menggunakan timbangan untuk menimbang TBS, petugas harus meletakkan timbangan tersebut kembali pada tempatnya dengan rapi. Selain itu, alat-alat lain yang digunakan dalam proses penerimaan, seperti komputer, pena, dan buku laporan, juga harus disimpan kembali dengan tertata dan rapi di tempat yang ditentukan. Siregar (2022) menyatakan bahwa dalam praktik manajemen operasi, pengaturan tata letak yang tertata dan rapi juga membantu dalam mengoptimalkan aliran pekerjaan dan mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan alat kerja. Dengan menempatkan alat-alat tersebut kembali pada tempat yang ditentukan, petugas akan dapat menemukan dengan cepat saat dibutuhkan dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mencari atau mengganti alat kerja yang hilang.

### **Grading**

Tahapan *grading* (penilaian atau penggolongan) dalam SOP penerimaan TBS (Tandan Buah Segar) Kelapa Sawit adalah proses penentuan kualitas TBS berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Tujuan dari *grading* ini adalah untuk mengklasifikasikan TBS ke dalam berbagai kategori berdasarkan ukuran, warna, tingkat kematangan, dan kondisi fisik lainnya. Tabel 4 menyajikan tahapan-tahapan umum dalam SOP penerimaan TBS Kelapa Sawit.

**Tabel 4. Instruksi Tempat *Grading* Sebelum Proses Penerimaan TBS**

SOP	Ketentuan	Keterangan
Bersihkan setia hari area <i>loading ramp</i> sampah	Kadang-kadang	Area kerja kadang-kadang tidak dibersihkan
Memasuki semua <i>brondolan</i> dan <i>janjangan</i> TBS ke dalam <i>chute loading ramp</i>	Sesuai	

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa area kerja kadang-kadang tidak dibersihkan, terutama di saat banyaknya TBS yang masuk dan petugas selesai jam kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa ada ketidakkonsistenan dalam membersihkan area *loading ramp* dari sampah. Ada momen di mana area kerja tidak dibersihkan sesuai dengan SOP yang ditetapkan.

**Tabel 5. Instruksi Tempat Grading Ketika Sedang Proses Penerimaan TBS**

SOP	Ketentuan	Keterangan
<i>Grading</i> di apron <i>loading map</i>	Sesuai	
Grading untuk setiap truk TBS kebun plasma atau pihak ketiga	Sesuai	
Untuk TBS kebun inti minimal 10% dari truk acak	Kadang-kadang	Kadang-kadang dilakukan minimal 10% dari truk acak untuk TBS kebun inti adalah karena jumlah truk yang membawa TBS kebun inti mungkin bervariasi dari waktu ke waktu..
Turunkan sampel TBS 100 janjang secara acak di apron <i>loading map</i>	Kadang-kadang	Volume TBS yang masuk sangat tinggi, dan untuk efisiensi waktu dan sumber daya, tidak selalu memungkinkan untuk menurunkan 100 janjang sampel TBS secara acak.
Lakukan <i>grading</i> buah plasma dengan disaksikan oleh kelompok tani	Tidak sesuai	Kelompok tani tidak tersedia atau tidak terlibat dalam proses <i>grading</i> TBS buah plasma
Lakukan TBS dengan tahapan buah mentah, buah busuk, tandan kosong, dan tangkai panjang sesuai kriteria yang ditentukan	Sesuai	
Masukkan semua kriteria sampel TBS hasil <i>grading</i> dalam <i>chute loading map ramp</i>	Sesuai	
Atur jumlah truk yang membongkar TBS sesuai kapasitas <i>loading ramp</i>	Sesuai	
Khusus luar buat hitung semua jumlah janjang untuk menentukan Berat Janjang Rata-rata (BJR)	Sesuai	

Berdasarkan tabel 5, beberapa langkah dalam SOP penerimaan TBS di PT Fajar Baizuri Groups dilakukan secara kadang-kadang atau tidak dilaksanakan sesuai SOP karena pertimbangan praktis, efisiensi, dan ketersediaan sumber daya.

Proses *grading* TBS dari kebun inti dilakukan dengan mengambil minimal 10% dari truk acak. Alasan untuk tidak selalu melakukan *grading* pada setiap truk adalah karena jumlah truk yang membawa TBS dari kebun inti tidak konsisten setiap hari. Dengan mengambil sampel acak pada 10% truk, perusahaan dapat memperoleh representasi yang cukup untuk menilai kualitas TBS secara keseluruhan tanpa harus melakukan *grading* pada setiap truk.

Pada tahapan *grading* buah plasma dengan disaksikan oleh kelompok tani, tahap ini kadang-kadang tidak dijalankan sesuai SOP sebab terdapat ketua kelompok tani yang tidak hadir pada saat *grading*.

**Tabel 6. Instruksi Tempat Grading Setelah Proses Penerimaan TBS**

SOP	Ketentuan	Keterangan
Matikan alat secara urut dimulai dari printer, indikator UPS, <i>voltage regulator</i>	Sesuai	
Buang benda asing (kayu, karung, besi, pelepah, dll) yang terikut dalam angkutan TBS	Kadang-kadang	Terkadang ada benda asing seperti serpihan kayu yang terikut dalam TBS.
Lakukan pembongkaran TBS secara manual (kecuali <i>dumpruck</i> )	Sesuai	
Truk tidak dibenarkan mengayunkan muatan saat pembongkaran	Sesuai	
Lakukan rekap hasil <i>grading</i>	Sesuai	
Simpan kembali alat kerja dan alat pelindung diri pada tempatnya dengan rapi	Sesuai	

Berdasarkan tabel 6, semua proses setelah proses *grading* dilakukan sesuai dengan SOP, hanya pada proses buang benda asing (kayu, karung, besi, pelepah, dll) yang terikut dalam angkutan TBS yang kadang-kadang dilakukan tidak sesuai TBS sebab terdapat serpihan kayu yang terikut dalam TBS.

Adanya serpihan kayu yang terikut dalam TBS menunjukkan bahwa langkah pencegahan atau penanganan benda asing perlu ditingkatkan untuk memastikan kesesuaian dengan SOP. Dalam rangka meningkatkan kualitas penerimaan TBS, penting untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan langkah-langkah terkait dalam SOP guna memastikan TBS yang diterima sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### **Loading Ramp**

Proses *loading ramp* dalam penerimaan TBS Kelapa Sawit adalah tahapan di mana TBS yang telah diangkut dari kebun oleh truk dikirimkan dan dimuat ke fasilitas pabrik pengolahan kelapa sawit menggunakan alat-alat khusus yang disebut "ramp" atau "chute." Tabel 7 menunjukkan uraian dari proses *loading ramp* penerimaan TBS Kelapa Sawit.

**Tabel 7. Instruksi Loading Ramp Sebelum Proses Penerimaan TBS**

SOP	Ketentuan	Keterangan
Pastikan <i>platform</i> , lantai dan saluran air/parit <i>loading ramp</i> bersih dari sampah dan <i>brondolan</i>	Sesuai	
Periksa, pastikan seluruh pintu <i>power pack level oil, hose, cylinder rod</i> dalam kondisi baik	Tidak sesuai	Tidak sesuai dengan SOP berarti bahwa langkah tersebut dilaksanakan tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan
Tekan kerja <i>hydraulic power pack</i> 800 Psig s/d 900 Psg	Sesuai	

Dari hasil pengamatan tentang SOP penerimaan TBS pada tahap sebelum proses *loading ramp* dilaksanakan sesuai SOP, kecuali pada tahap memeriksa dan memastikan seluruh pintu *power pack level oil, hose, cylinder rod* dalam kondisi baik tidak sesuai SOP penerimaan TBS. Dari hasil pengamatan didapatkan ada langkah atau prosedur yang mengharuskan untuk memeriksa dan memastikan kondisi semua pintu *power pack, level oil* (tingkat minyak), *hose* (selang), dan *cylinder rod* (batang silinder) dalam kondisi baik sebelum dilakukan penerimaan TBS.

Tim pelaksana tidak secara rutin melakukan pemeriksaan kondisi pintu *power pack, level oil, hose*, dan *cylinder rod* seperti yang diharuskan dalam SOP. Ada anggota tim yang tidak sepenuhnya memahami atau mengikuti SOP yang telah ditetapkan. Jika mereka tidak mengenali pentingnya pemeriksaan ini, mereka mungkin tidak melakukan langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan SOP.

**Tabel 8. Instruksi Loading Ramp Ketika Sedang Proses Penerimaan TBS**

SOP	Ketentuan
Lakukan pengisian TBS ke dalam lori	Sesuai
Koordinasi dengan operator <i>grading</i> untuk pengaturan truk yang membongkar sesuai dengan kompartemen	Sesuai
Menghindari <i>brondolan</i> dan TBS jatuh ke lantai, pastikan lori tepat di bawah pintu <i>loading ramp</i> saat mengisi TBS	Sesuai
Pindahkan segera lori yang berisi TBS ke jalur rail yang tepat sesuai dengan rebusan yang akan diisu	Sesuai

Berdasarkan hasil pengamatan, seluruh proses yang terjadi saat tahapan *loading ramp* dilakukan sesuai dengan SOP. Dalam konteks ini, SOP merupakan panduan atau prosedur standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau lembaga untuk melakukan proses *loading ramp* dengan cara yang tepat dan konsisten.

Setiap langkah atau tindakan yang dilakukan saat proses *loading ramp* sedang berlangsung harus mengikuti SOP yang telah ditetapkan. Dengan mengikuti SOP, diharapkan bahwa proses *loading ramp* dapat berjalan secara efisien, aman, dan sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan. Dalam melaksanakan *loading ramp* sesuai SOP, penting bagi tim atau personel yang terlibat untuk memahami dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan guna mencapai hasil yang diharapkan.

**Tabel 9. Setelah Proses *Loading Ramp***

SOP	Ketentuan	Keterangan
Matikan <i>power pack</i> pintu <i>loading ram</i> , <i>caostand</i> dan <i>transfer carriage</i> dari ruang panel	Sesuai	
Bersihkan area kerja	Sesuai	
Simpan kembali alat kerja dan alat pelindung diri pada tempatnya dengan rapi	Kadang-kadang	Kadang-kadang ada sebagian alat kerja yang tidak disimpan pada tempatnya, seperti sepatu dan helmet

Berdasarkan tabel 9, SOP tentang simpan kembali alat kerja dan alat pelindung diri pada tempatnya dengan rapi kadang-kadang tidak diikuti dengan SOP, karena sebagian karyawan tidak menyimpan alat kerja pada tempatnya.

### KESIMPULAN

Pada tahapan jembatan penimbangan yang tidak sesuai dengan SOP adalah petugas tidak membersihkan jembatan penimbangan dan masih ada kotoran yang menempel. Ketika sedang penerimaan TBS petugas tidak memeriksa posisi kendaraan, dan kendaraan tidak berada di tengah timbangan dan petugas juga tidak menggunakan alat timbangan yang terkalibrasi dengan baik, sehingga hasil pengukuran tara kendaraan tidak akurat dan menyebabkan kesalahan dalam pencatatan berat tara.

Pada tahapan *grading*, yang tidak sesuai dengan SOP adalah kadang-kadang petugas tidak membersihkan area kerja setiap hari. Ketika sedang proses penerimaan TBS, kadang-kadang petugas tidak melakukan *grading* untuk kebun inti minimal 10% karena jumlah truk yang membawa TBS kebun inti bervariasi setiap harinya. Pada tahapan *grading* buah plasma yang disaksikan oleh kelompok tani, terkadang tidak sesuai dengan SOP karena ketua kelompok tani tidak hadir saat proses *grading*. Setelah *grading* petugas tidak memperhatikan benda asing, seperti yang ikuti dengan TBS.

Pada tahapan *loading map* petugas tidak memeriksa sepenuhnya dalam memastikan seluruh pintu *power pack level oil*, *hose*, *cylinder rod* dalam kondisi baik sebelum proses *loading map*. Kemudian, setelah proses *loading map* petugas kadang-kadang tidak menyimpan kembali alat kerja dan alat pelindung diri pada tempatnya dengan baik sesuai SOP.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah:

Pihak pabrik harus melakukan tinjauan manajemen untuk mengetahui kinerja karyawan di bagian penanganan penerimaan TBS apakah sudah sesuai SOP

1. Tahapan jembatan timbangan
  - a. Pastikan karyawan mengerti pentingnya membersihkan jembatan penimbangan sebelum digunakan untuk menghindari hasil pengukuran yang tidak akurat akibat kotoran yang menempel.
  - b. Sediakan alat timbangan yang terkalibrasi dengan baik untuk menjamin hasil pengukuran tara kendaraan yang akurat.
2. Tahapan *Grading*

Jika jumlah truk yang membawa TBS kebun inti bervariasi setiap harinya, maka diperlukan perencanaan dan alokasi sumber daya yang tepat agar tetap memungkinkan dilakukannya.
3. Tahapan *Loading Map*
  - a. Petugas harus diingatkan untuk selalu memeriksa sepenuhnya dan memastikan seluruh pintu *power pack level oil*, *hose*, dan *cylinder rod* dalam kondisi baik sebelum melakukan proses *loading map*.
  - b. Setelah selesai *loading map*, pastikan petugas menyimpan kembali alat kerja dan alat pelindung diri pada tempatnya dengan tertib. Hal ini dapat membantu mencegah kehilangan alat dan memastikan keamanan lingkungan kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brown, R. (2021). *Quality Management in Operations: Best Practices for Excellence*. Boston: Publisher PQR.
- David, K. (2018). *Operations Management: Principles and Practices*. Jakarta: MacMilan
- Johson, J. (2022). *Advanced Topics in Operations Management*. Bandung: Rajawali Pers.
- Keyla, M. (2021). *Analisis Manajemen Operasi: Studi Kasus di Industri Manufaktur*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mailu, S. (2020). *Supply Chain Management: Concepts and Strategies*. Malang: UMM Press.
- Mari, A. (2020). *Lean Manufacturing: Strategies for Operational Excellence*. Jakarta: CV Rineka Cipta.
- Mulyadi, A. (2022). *Manajemen Operasi dalam Praktek*. Jakarta: Rajawali Press.
- Novia, S. (2021). *Pengantar Manajemen Operasi: Konsep dan Aplikasi*. Surabaya: UMM Malang.
- Nugroho. (2021). *Theory of Constraints in Operations Management*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmat, H. (2018). *Teori dan Praktik Manajemen Operasi*. Bandung: AZ Press.
- Satar. (2022). *Operations Research: Models and Applications*. Surabaya: Mandiri Jaya Press.
- Satmoko. (2019). *Total Quality Management: Principles and Applications*. Surabaya: Sinar Jaya.
- Siregar. (2022). *Manajemen Kualitas dalam Operasi Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Smith, J. (2020). *Operations Strategy: A Comprehensive Guide*. London: London University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabetha.
- Ulvia. (2021). *Six Sigma: From Theory to Practice*. Bandung: Rineka Cipta.